

GAYA DAN MAKNA DALAM KUMPULAN PUISI *PERJALANAN PANJANG* KARYA SIVITAS PBSI STKIP PGRI BANJARMASIN (TINJAUAN STILISTIKA)

Hidayati Desy

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Surel: Hidayati_desy@ymail.com

ABSTRAK

Gaya dan makna dan makna dalam kumpulan puisi perjalanan panjang karya sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin. Puisi buku dalam kumpulan puisi ini memiliki tema tentang kehidupan dari kalangan mahasiswa dan pengajar dari kampus tersebut, baik berupa kehidupan dalam berkarir, keluarga, dan cinta. Semua tersimpan pada kumpulan puisi perjalanan panjang tersebut yang bertujuan untuk (a) mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi (b) memaparkan pemaknaan yang terkandung dalam puisi perjalanan panjang kumpulan sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin dengan menggunakan kajian stilistika. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dalam karya sastra yang meruakan susunan dari unsur-unsur yang berkaitan dengan sebuah kumpulan puisi tentang kehidupan. Dalam penelitian tersebut terdapat gaya bahasa berupa paralelisme, anthitetis, refetisi, bahasa kiasan meliputi persamaan, metafora, personifikasi dan dan epitet, analisis pemaknaan pada sebuah puisi perjalanan panjang yang merupakan penyimpangan arti, pergantian serta penciptaan arti. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapatnya gaya dan makna dalam kumpulan puisi perjalanan panjang karya sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin.

Kata Kunci : *gaya, makna, puisi*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya ilmajinsi seorang penyir yang diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat, dan terikat oleh masyarakat dan sistem sosial tertentu. Sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Selain itu bahasa adalah ciptaan sosial yang menampilkan gambaran hidup itu sendiri sebagai kenyataan sosial bermasyarakat. Pada lingkungan puisi diciptakan oleh seseorang yang melukiskan dan mengeskspresikan watak-watak penting di pengarang, bukan hanya keindahan semata, namun memiliki efek emotf yang mempengaruhi karya sastra, yang mana pada penelitian ini bertujuan mendeksripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi dan memaparkan pemaknaan yang terkandung dalam puisi perjalanan panjang kumpulan sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin dengan menggunakan kajian stilistika. Stilistika kesastraan merupakan sebuah metode kajian sastra (abrams, 1981:192; Nugroyantoro, 2010:280), stitistika yang mengkaji pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis (termasuk penyair), aliran sastra atau yang menyimpang dari bahasa sehari-hari dari bahasa yang dianggap normal.

Karya sastra memiliki dunia sendiri. Karya sastra merupakan pengejawatahan atau hasil pengamatan sebuah karya sastra yang dikembangkan pada kehidupan penyair atas kehidupan sekitarnya. Karena karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikan, keyakinan, dan sebagainya. Sikap karya sastra seperti uisi merupakan akibat dari kenyataan bahwa karya sastra diciptakan dengan imajinasi. Oleh karena itu, daya imajinasi dalam suatu puisi menjadi bagian yang patut diperhatikan. Mengapa, karena untuk memudahkan mengungkapkan atau mengetahui makna puisi tersebut menuntut kita agar mengetahui khayal yang tersirat ataupun tersurat di dalamnya.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Struktur kalimat yang bersifat periodik, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Adapun struktur kalimat seperti klimaks, antiklimaks, paralelisme yang terdiri dari antitetis, dan refetisi. Sedangkan pada gaya bahasa kiasan terdiri dari persamaan simile, metafora, personifikasi, epitet, dan antonomasia. Pemaknaan yang terdapat pada penelitian ini berupa pengganti arti sebuah kiasan dalam puisi, penyimpangan arti makna yang menyimpang dari sebuah kata atau kalimat yang terdapat ambiguitas, kontradiksi dan nonsense. dan pemaknaan terakhir adalah penciptaan arti berupa kata atau kalimat yang merupakan prinsip pengorganisasian untuk membuat tanda-tanda keluar dari sesuatu keterbatasan yang merupakan makna dari semantik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya dan makna dalam kumpulan puisi *perjalanan panjang* karya sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin. Kumpulan puisi ini berbeda dari puisi-puisi lain. Karena memiliki ragam bahasa, diksi yang luas, makna yang dalam, keindahan bahasa serta nilai rasa yang mempunyai ditimbulkan oleh para pengarang dengan gaya bahasa tersendiri yang mempunyai ciri khas masing-masing. Pada hasil penelitian ini meliputi (1) gaya bahasa dalam kumpulan puisi *perjalanan panjang* karya sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin. (2) pemaknaan yang terkandung dalam kumpulan *perjalanan panjang* tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskripsi analisis*, yaitu mendeskripsikan data yang ada melalui dokumentasi karya sastra atau perpustakaan. Melalui metode ini akan dilakukan analisis terhadap kumpulan puisi dengan menekankan pada gaya bahasa yang berkaitan dengan kajian stilistika dengan menghubungkan gaya bahasa dengan tiap larik dari

penyair, dan menghubungkan puisi dengan maknanya, melalui metode tersebut kan diketahui gaya dan makna dalam kumpulan puisi Perjalanan Panjang karya sivitas PBSI STKIP PGRI Banjarmasin yang akan diteliti.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan dalam karya sastra yang merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, dan unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menguntungkan, karena menurut peneliti puisi ini sangat sesuai dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural.

Prosedur pengumpulan yang digunakan untuk memperoleh data pada teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data yang relevan dengan pokok permasalahan unsur gaya struktur kalimat, dan gaya bahasa kiasan. Adapun langkah-langkah seperti membaca kumpulan puisi yang dilakukan secara keseluruhan, memiih dan menentukan data sesuai dengan masalah yang dirumuskan, merumuskan masalah, dan mendeskripsikan data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis gaya dan makna dalam puisi *Jawab* karya Aulia Ulfah

Jawab

Jawab
Tolong jawab
Kepada sebuah tulisan
Kehidupan

Jawab
Tolong jawab tanya ini
Kepada angin yang berhembus
tenang

1. Gaya bahasa

Pada puisi *jawab* karya aulia ulfah, termasuk gaya bahasa berdasarkan antiklimaks, jika disusun berdasarkan kalimat pada tiap bait tersebut. Maka berdasarkan antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa yang merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting beturut-turut kegagasan yang kurang penting. Seperti pada bait puisi *jawab* yaitu:

Jawab

Tolong jawab
Kepada sebuah lukisan
Kehidupan

Jawab

Tolong jawab tanya ini
Kepada agn yang menghembus
Tenang

Susunan tiap larik masih efektif karena hanya mencangkup soal tata tingkat, tetapi masih diulang di bait kedua sehingga menjadikan larik yang kurang efektif.

a. paralelisme

Gaya bahasa berdasarkan Stuktur paralelisme yang merupakan sebuah bentuk yang baik menonjolkan kata atau kelompok kata yang sama fungsinya, namun bila terlalu banyak digunakan, maka kalimat-kalimat atau larik pada bait tersebut akan menjadi kaku dan mati, seperti:

Jawab

Tolong jawab
Kepada sebuah tulisan
Kehidupan

Jawab

Tolong jawab tanya ini
Kepada angin yang berhembus
tenang

Kelompok kata terletak pada tiap bait, di bait pertama, larik pertama dan kedua dan bait kedua, larik pretama dan larik kedua.

b. Gaya bahasa kiasan

Personifikasi adalah semaam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan bendabenda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan yang dapat hidup dan beraktifitas.

Pada bait pertama larik ke tiga sampai empat:

Kepada sebuah tulisan kehidupan

Tulisan adalah benda mati yang hanya berupa tinta hitam dilembar kertas putih, tulisan yang dianggap sebagai kehidupan sedangkan tulisan tersebut tidak memiliki nyawa, seakan tulisan adalah seseorang yang hidup di dunia.

Pada bait kedua larik ketiga sampai empat:

Kepada angin yang berhembus tenang

Angin adalah udara yang dapat meyejukan dan dapat menghembuskan kesegaran dari semburan angin dari pepohonan rindang maupun melalui alat elektronik seperti kipas angin bahkan ac sedangkan secara manual melalui kipas tangan yang manual, terbuat dari bahan karton, kain, maupun bahan kreatifitas lainnya. Sedangkan angin hanya dapat dirasakan melalui rabaan dan biasanya masuk pada pencitraan peraba, sehingga tidak mungkin dipegang hanya dirasakan kesejukannya. Tanpa udara, angin manusia juga tidak dapat hidup.

c. refetisi

a di bait pertama:

jawab tolong jawab

Pada puisi *jawab* karya aulia ulfah tersebut termasuk gaya bahasa berdasarkan refitisi tautotes, refisi tautotes atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi seperti penjelasan di atas tersebut.

Pemaknaan

1. Pengganti Arti

Penggantian arti pada puisi jawab karya aulia ulfah terdapat dua kalimat dari larik tersebut yang memiliki penggantian arti seperti:

Pada bait pertama larik ketiga dan keempat:

Kepada **sebuah tulisan kehidupan**

Pada bait tersebut sebuah tulisan kehidupan adalah memori atau perjalanan panjang dalam kehidupan yang dapat dideskripsikan secara rinci, dan pada puisi *jawab* tersebut diganti dengan arti sebuah tulisan kehidupan, sehingga lebih indah dan bermakna mendalam pada tulisan peyair tersebut:

Pada bait kedua larik ketiga dan keempat:

Kepada angin yang berhembus tenang

Pada bait kedua diatas tersebut terdaat larik ‘kepada angin yang berhmbus tenang’ adalah rti dari sebuah jawab yang ditanyakan oleh si penyair tentang jawab, tolong jawab tanya ini, kepada angin yang berhebus tenang. Angin yang berhembus dengan tenang yang dimaksudkan adalah seseorang yang akan memberikan sebuah jawab yang menyenangkan, baik, sert memuaskan, sehingga ketenangan dari yang mengharapkan sebuah jawawab tersebut.

2. Penyimpangan arti
Ambiguitas

Pada bait pertama larik keempat:

Kehidupan

Kehidupan masih bersifat banyak tafsir, yang disebabkan oleh sifat puisi yang berupa pemadatan hingga satu kata, frase, klausa atau kalimat. Sehingga kehidupan dapat diartikan kehidupan bermasyarakat kehidupan cinta, maupun kehidupan bernegara. Sedangkan pada larik keempat : kehidupan sesuai dengan isi puisi yang mengartikan kehidupan dirinya sendiri yang telah dihadapi dan dijalani untuk emmerlukan sebuah jawaban yang masih belum dimengerti.

Pada bait kedua larik keempat:

Tenang

Pada bait kedua larik keempat yang hanya memiliki satu kata yaitu *tenang*, *tenang* yang masih bersifat banyak artinya dalam kehidupan tenang dalam menjalani pekerjaan maupun tenang dalam berumah tangga. Arti tenang dalam kehidupan itupun masih membingungkan kehidupan seperti apa, agar lebih indah dan jelas maka puisi jawab, kehidupan dalam diri yang memiliki masalah sehingga pada isi puisi tersebut mengharapkan sebuah jawaban yang pasti agar yang bertanya bisa lebih tenang, tenang dalam kehidupan yang dicapai.

3. Penciptaan arti

Pada bait pertama larik pertam dan kedua:

Jawab
Tolong jawab

Pada bait ledua larik pertama dan kedua:

Jawab
Tolong jawab tanya ini

Pada larik di atas tersebut menciptakan arti di tiap awal larik dengan satu kata seperti jawab dan di ulang lagi pada larik kedua dengan dua kata seperti tolong jawab, sedangkan bait kedua, larik pertama dan kedua sama halnya dengan bait pertama yaitu jawab dan pada larik kedua yang terdapat empat kata yaitu tolong jawab tanya ini.

Penciptaan arti terlihat pada kata dan pengulangan kata, sehingga isi lebih indah dan unik dari sedikitnya kata tetapi memiliki makna yang mendalam dari sebuah pertanyaan yang diganti dengan jawab tersebut.

Tabulasi data penelitian puisi *jawabkarya* aulia ulfah

no	Judul puisi	Gaya dan pemaknaan							
		Gaya					pemaknaan		
1	jawab	Strutu kalimat			Bahasa kiasan		Pergantian arti	Penyimpangan arti	Penciptaan arti
		klimaks	paralelisme	refetisi	metafora	antonim			
	jumlah	1	1	1	1	1	1	1	1

Analisis gaya dan makna dalam puisi *Buah Hati* karya Norma, M.pd

Buah Hati

Kalian adalah buah hati

Yang selalu ku sayangi

Ku rindu

Ku banggakan

Maafkan mama

Atas segala kekurangan

Selama ini

a. Klimaks

Pada puisi “ buah hati” karya Norma, M.Pd jika disamakan dengan struktur kalimat dari bait puisi tersebut termasuk struktur klimaks seperti:

Buah Hati

Kalian adalah buah hati

Yang selalu ku sayangi

Ku rindu

Ku banggakan

Maafkan mama

Atas segala kekurangan

Selama ini

Pada puisi di atas dilirik ketujuh yang menjelaskan sebuah maaf seorang ibu tercinta kepada sang buah hati yang selama ini banyak kekurangan dari waktu yang berharga.

b. Paralelisme

Pada bait pertama, larik kedua, ketiga dan keempat:

Yang selalu **ku sayang, ku rindu, ku banggakan**

Pada bait pertama, larik kedua, ketiga dan keempat seperti adanya bentuk dari jenis struktur kalimat yang berjenis paralelisme atau singkatan paralel karena sejajar dari bentuk kata yang memiliki satu sama lain hampir sama fungsinya, bukan saja karena bunyi vokal u saja atau kata

ulang ku- tetapi sebuah kasih sayang yang ditunjukkan seorang penyair terhadap seorang anak (buah hati).

c. Refetisi

Pada bait pertama larik kedua ketiga, dan keempat:

Yang selalu ku sayangi
Ku rindu
Ku banggakan

Pada bait pertama yang terdiri atas tujuh larik tersebut memiliki pengulangan suku kata ku- dan pengulangan bunyi vokal u pada puisi Buah hati tersebut yaitu di larik kedua yang selalu ku sayangi, larik ketiga yaitu ku rindu, dan larik keempat adalah ku banggakan.

Pada larik pertama, kedua, dan ketujuh:

Kalian adalah buah **hati**
Yang selalu ku **sayangi**
Selama **ini**

Pengulangan bunyi akhiran vokal I menunjukkan penulis yang sedih karena menganggap diri penulis banyak kekurangan untuk buah hati yang tercinta bukan hanya akhiran bunyi vokal I yang bertema sedih melainkan u seperti larik kedua, ketiga dan keempat di atas tersebut dan bunyi vokal e juga dominan dengan isi puisi yang bersedih atau memilukan.

d. Gaya Bahasa Kiasan

1. Metafora

Pada bait pertama, larik pertama:
Kalian **adalah** buah hati

Pada larik pertama dengan larik kalian adalah buah hati kata adalah yang mengatakan atau menandakan bentuk dari metafora yang membandingkan sesuatu ataupun menyamakan.

2. Antonomasia

Pada bait pertama larik pertama:
Kalian adalah **buah hati**

Pada bait pertama larik pertama seperti kalian adalah buah hati, buah hati yang mengartikan sebuah anak kandung yang paling disayang dan dicintai oleh kedua orangtua sebagai buah hati yang dicintai orangtua pasti membahagiakan anak, dibanggakan serta diperhatikan. Sehingga kata buah

hati ditunjukkan khusus kepada anak bukan kepada orangtua maupun kepada nama khusus seperti pekerjaan dan sifat dari buah hati termasuk gaya bahasa Antonomasia.

2. Pemaknaan

a. Penggantian arti

Pada bait pertama larik pertama:

Kalian adalah buah hati

Buah hati yang digantikn dari kata (anak kandung) atau anak tersayang adalah sebuah pergantian arti dari penjelasan yang panjang maupun rinci sesuai dengan penerjemahan arti masing-masing baik dari kamus maupun bahasa linguistik, sehingga arti buah hati yang awalnya adalah buah cinta orangtua yang dibanggakan dan diperhatikan, yang khsuus kepada anak-anak yang dilahirkan orangtua kedunia, agar makna lebih dalam maka diganti arti Buah Hati sesua dengan judul Buah Hati yang dtulis oleh Norma,M.Pd.

b. Penyimpangan arti

Ambiguitas

Pada bait pertama, larik keenam:

atas segala kekurangan

Makna yang ditimbulkan pada larik “ atas segala kekurangan “ masih ambigu karena kekurangan dari segi lahir atau bathin yang belum dapat digambarkan secara rinci. Tetapi masing-masing individu menggambarkan sisi yang berbeda-beda. Kekurangan dapat dilakukan sebuah yang tidak penting maupun yang merugikan, kekurangan ada pada puisi tersebut sedangkan maknanya bayak kekurangan dari segi fisik, bathin maupun tingkah laku sesuai dengan norma hukum yang ada. Tapi pada puisi buah hati tersebut kekurangan yang ditunjukkan adalah sikap maupun perbuatan dari orangtua kepada anaknya, dan dapat diartikan lagi maknanya bisa kekurangan dalam segi waktu, ekonomi, perhatian, dan sebagainya.

Tabulasi data penelitian puisi buah hati

n o	Judl puisi	Gaya dan pemaknaan							
		Gaya					pemaknaan		
2	Buah hati	Strutu kalimat			Bahasa kiasan		Pergnti an arti	Penyimpan gan arti	Pecipta an arti
		klima ks	Paralelis me	refeti si	metafo ra	antoni m			
	jumlah	1	1	1	1	1	1	1	-

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah ditemukan pada penelitian tersebut, maka hasil dapat disimpulkan pada analisis gaya bahasa dari kumpulan puisi perjalanan panjang karya sivitas STKIP PGRI Banjarmasin adalah: stuktur kalimat pada puisi terdiri klimaks, antiklimaks, paralel, antithesis dan refetisi, sedangkan pada gaya bahasa sendiri terdapat pada persamaan, metafora, personifikasi, epitet dan antonomasia. Analisis makna kumpulan puisi perjalanan panjang karya sivitas STKIP PGRI Banjarmasin yang terbagi pada penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Adapun Pesan-pesan yang terkandung pada puisi-puisi yang terhimpun dalam kumpulan puisi *Perjalanan Panjang* karya Sivitas STKIP PGRI Banjarmasin lebih banyak mengarah pada sebuah proses kehidupan yang selalu diuji dengan sebuah cobaan demi mendapatkan jalan yang terbaik, baik itu kesuksesan maupun sebuah kebaikan dunia akhirat. Oleh karena itu, sebagai penikmat karya sastra dalam bentuk puisi hendaknya dapat mengambil faedah yang bermanfaat dari pesan-pesan yang disampaikan penyair dalam puisi-puisi yang telah dianalisis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumpulan Puisi Sivitas. PBSI STKIP PGRI Banjarmasin. 2013. *Puisi Perjalanan Panjang*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Nurgiantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sulistiyowati, E. dan Tarsyad, T. E. 2013. *Aneka Kajian Prosa Fiksi*. Banjarmasin: Tahura Media.